

PENYULUHAN LITERASI KEUANGAN PADA IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN LUBUK MINTURUN- SEI.LAREH, KOTA PADANG

Romi Rianto Harahap¹, Lisa Fitriani Rahman², Fahrul Ruzi³, Sry Yulia Anrizal⁴, Alyani Atsarina⁵, Ash Shadiq Egim^{6*}, Riche Fermayani⁷

1), 2), 3), 4), 5) Akuntansi, STIE Perbankan Indonesia

6), 7) Manajemen, STIE Perbankan Indonesia

Article history

Received : 28 November 2023

Revised : 11 Desember 2023

Accepted : 21 Desember 2023

*Corresponding author

Ash Shadiq Egim

Email : 2shadiq2@gmail.com:

Abstrak

Kondisi saat ini masih banyak masyarakat terutama ibu rumah tangga yang sulit dalam membedakan kebutuhan dan keinginan untuk mengalokasikan uang, kondisi ini akan berdampak pada permasalahan finansial yang semakin kompleks. Masalah ibu rumah tangga lainnya yaitu belum merencanakan keuangan secara baik seperti sering meminjam kepada rentenir dengan bunga yang tinggi agar cepat dapat uang saat kebutuhan mendesak. Urgensi dari kegiatan ini yaitu dapat memberi solusi bagi ibu rumah tangga dan masyarakat umum dimana literasi keuangan keluarga bukan hanya tentang mengelola uang, tetapi juga tentang menciptakan fondasi yang kuat untuk kesejahteraan finansial jangka panjang. Tujuan kegiatan ini agar peserta memahami mengelola uang keluarga secara efektif, meminimalisir utang, menjaga kestabilan keuangan sehingga dapat mengatasi tantangan keuangan dan meraih tujuan keuangan mereka. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah *sharing* informasi dengan memberikan pengetahuan, termasuk melakukan diskusi. Hasil kegiatan ini pemahaman peserta meningkatkan. Mereka memahami secara baik pentingnya literasi keuangan dan merencanakan keuangan keluarga sehingga dapat meningkatkan kesadaran mereka dalam membuat rencana keuangan dan anggaran rumah tangga dengan baik. Secara tidak langsung PKM ini dapat membantu pemerintah dalam mengurangi masalah kemiskinan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Ibu Rumah Tangga, Penyuluhan

Abstract

The current situation is that many people, especially homemakers, find it difficult to distinguish between needs and desires when spending money; this condition can ensnare them in increasingly complex economic problems. Another problem for homemakers is that they need to plan their finances properly, such as often borrowing from loan sharks at high interest rates to get money quickly when needed. The urgency of this activity is that it can provide a solution for homemakers and the general public, where family financial literacy is not only about managing money but also about creating a solid foundation for long-term financial prosperity. This activity aims for participants to understand how to manage family money effectively, minimize debt, and maintain financial stability to overcome financial challenges and achieve their goals. The method in this activity is sharing information and knowledge, including holding discussions about problems. As a result of this PKM activity, there has been an increase in participants' understanding; they have been able to understand well the importance of financial literacy and planning family finances to increase their awareness of making sound financial plans and household budgets. Indirectly, PKM can help the government in reducing the problem of poverty.

Keywords: Financial Literacy, Housewife, Counseling

Copyright © 2024 Romi Rianto Harahap, Lisa Fitriani Rahman, Fahrul Ruzi, Sry Yulia Anrizal, Alyani Atsarina, Ash Shadiq Egim, Riche Fermayani

PENDAHULUAN

Kondisi saat ini banyak terdapat masyarakat yang tidak bisa dalam membedakan keinginan dan kebutuhan sehingga sulit dalam mengatur keuangan dan ini diperparah dengan tidak adanya *financial planning* secara baik. Pengamatan terhadap beberapa kasus, suatu keluarga sering terperangkap dengan pemenuhan keinginan yang belum *urgent* dibandingkan mengutamakan kebutuhan yang harus segera dipenuhi dan kondisi ini dapat membuat permasalahan ekonomi menjadi kompleks. Ini berdampak kepada

sulitnya dalam mengatur pengeluaran. Sektor rumah tangga sangat merasakan kondisi ini, terutama keluarga yang tergolong menengah kebawah ekonominya. Terlebih lagi dengan adanya kenaikan harga barang pokok (Sembako) dan keterbatasan pemasukan mengakibatkan masyarakat dituntut berupaya ekstra mencukupi kebutuhan harian dengan mencari alternatif pendapatan yang lain. Menurut (Azmi et al., 2018) kesulitan ekonomi membuat anggota keluarga lainnya diberdayakan dalam mendukung ekonomi keluarga.

Lokasi kegiatan PKM ini yaitu di Kel. Lubuk minturun, Kota Padang dengan tingkat ekonomi menengah dan sebagian besar ibu-ibu berprofesi sebagai IRT. Tugas mereka yaitu mengatur keuangan rumah tangga serta bertanggungjawab dalam mendidik anak agar memahami cara mengatur keuangan. Survei OJK di tahun 2016 bahwa pemahaman wanita terkait literasi keuangan umum cukup rendah yaitu hanya 22,5% dibandingkan dengan laki-laki sebesar 33,2% (OJK, 2016). Permasalahan peserta PKM ini umumnya tidak seimbang pemasukan dengan pengeluaran. Masalah keuangan yang terjadi yaitu lebih besarnya pengeluaran keluarga dari pendapatan dan kondisi ini membuat mereka cenderung untuk meminjam.

Permasalahan lainnya yaitu kurangnya pertimbangan dalam meminjam, contohnya ingin cepat dapat uang sehingga meminjam kepada rentenir dengan bunga yang tinggi. Tingginya bunga dari hutang umumnya dipenuhi dengan hutang yang baru, yang istilahnya "gali lubang tutup lubang" (Egim et al., 2021). Kendala yang sering juga ditemui yaitu mereka sulit membedakan kebutuhan dengan keinginan dalam pengeluaran. Tanpa pemahaman tentang bagaimana mengelola uang secara efektif, ibu rumah tangga dapat menghadapi kesulitan dalam membuat anggaran, melacak pengeluaran, dan merencanakan keuangan keluarga. Hal ini dapat mengarah pada pengeluaran yang tidak terkendali dan kurangnya rencana keuangan jangka panjang.

Pemahaman mengenai literasi dan inklusi keuangan dapat membantu pengelolaan keuangan yang baik. literasi keuangan merupakan pemahaman, keyakinan dan keterampilan yang berdampak terhadap sikap dan perilaku agar kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik untuk mencapai kemandirian ekonomi (Ismiwati et al., 2022). Literasi Keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang dapat memengaruhi tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan agar tercapai kesejahteraan masyarakat. Perlu diadakan penyuluhan dan edukasi keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan di masyarakat karena dari survei OJK di tahun 2022, indeks literasi keuangan warga negara Indonesia sebesar 49,68 persen, angka ini naik dari tahun 2013, 2016 dan 2019 yang besarnya masing-masing yaitu 21,84 %, 29,70 %, dan 38,03 % (OJK, 2023). Literasi keuangan menjadi semakin penting untuk memastikan perkembangan masyarakat berkualitas tinggi dengan kemampuan keuangan yang kuat. Semakin kompleksnya kebutuhan individu dan produk keuangan membuat perlunya masyarakat untuk memiliki pengetahuan literasi keuangan yang memadai. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengelolaan keuangan yang lebih akurat. Literasi keuangan yang terbatas diketahui sebagai salah satu penyebab utama pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat, yang pada akhirnya dapat menimbulkan konsekuensi negatif (Kinanti & Nareswari, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut sebagai salah satu langkah kongkrit yang dapat dilaksanakan berkaitan dengan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat serta sebagai kepedulian perguruan tinggi kepada masyarakat. Tim STIE Perbankan Indonesia melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang "Penyuluhan literasi keuangan pada ibu rumah tangga di kel. Lubuk minturun-sei laleh, kota Padang." Kegiatan ini dalam bentuk penyuluhan dengan memberikan informasi literasi keuangan untuk Ibu Rumah Tangga. Tujuan PKM ini agar mitra paham cara mengelola uang keluarga secara efektif, meminimalisir utang, menjaga kestabilan keuangan.

Manfaat kegiatan ini bisa dijadikan solusi bagi ibu rumahtangga dan masyarakat umum dimana literasi keuangan keluarga bukan hanya tentang mengelola uang, tetapi juga tentang menciptakan fondasi yang kuat untuk kesejahteraan finansial jangka panjang. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dapat memberikan keluarga alat yang diperlukan untuk mengatasi tantangan keuangan dan meraih tujuan

keuangan mereka. Selain itu dengan fondasi yang kuat literasi keuangan di keluarga juga akan berdampak kepada anak-anak mereka. Riset dari (Arifa & Setiyani, 2020) menyatakan pendidikan keuangan yang diperoleh seorang anak dari keluarganya berdampak positif dengan bagaimana mereka mengelola keuangan pribadinya. Adanya kegiatan ini secara tidak langsung juga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi masalah kemiskinan.

METODE PELAKSANAAN

Objek dari PKM ini yaitu ibu rumah tangga yang ada di Lubuk minturun-Sei.Lareh sebanyak 20 peserta. Mereka pada umumnya belum memahami literasi keuangan secara baik. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jum'at, 9 November 2023 yang diadakan di RT 001/RW IV pada jam 16.00-Selesai. Metode pada kegiatan ini adalah: a) Transfer knowledge, yaitu peserta disampaikan informasi tentang literasi keuangan keluarga; b) Membahas kasus dalam mengelola *uang keluarga*. c) *Group Discussion*, para ibu-ibu dikasih waktu memahami bahan dan serta berdiskusi; Adapun rangkaian acara pada PKM ini yaitu:

Tabel 1. Susunan Acara

Waktu	Kegiatan	Petugas
16.00–16.10	Pembukaan acara	Ash Shadiq Egim, SE.,MM
16.10–16.30	Evaluasi Pendahuluan	Lisa Fitriani Rahman, SE.,M.Si
16.30–17.00	Materi 1 "Pengenalan dan Pentingnya literasi keuangan"	Alyani Atsarina, SE.I, M.Si
17.00–17.30	Materi 2 "Perencanaan keuangan keluarga"	Romi Rianto Harahap, SE.,MM
17.30–17.45	Studi Kasus membuat anggaran keluarga	Sry Yulia Anrizal
17.45–18.00	Discussion	Fahrul Ruzi, SE.,MM
18.00–18.15	Kesimpulan & Evaluasi	Ash Shadiq Egim, SE.,MM

Tahapan kegiatan PKM yaitu:

1. *Pretest*

Ini tujuannya agar dapat melihat sejauh mana para peserta paham tentang topic yang akan disampaikan. Sebelum kegiatan dilakukan, peserta mendapatkan angket yang berisi beberapa pertanyaan, setelah diisi maka hasilnya menjadi bahan dievaluasi terkait metode dan materi yang akan disampaikan ketika penyuluhan, sehingga materi yang diberikan mudah untuk diterima dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Tolak ukurnya: untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari metode dan materi tersebut, peserta diberi kuisisioner dan *interview guide*.

2. Evaluasi ketika kegiatan

Tahapannya seperti: 1) Evaluasi atas kendala ketika materi disajikan dan terkait dengan teknis; 2) Evaluasi terkait kelayakan dari isi materi yang disampaikan; 3) Evaluasi terhadap kemampuan menangkap materi yang diberikan.

Indikatornya: Ketika ingin mengetahui metode yang digunakan efektif dan apakah materi cocok maka diberikan angket dan melakukan wawancara untuk peserta.

3. Evaluasi pasca kegiatan

Ini dibagi kedalam 3 tingkat, yaitu: a) Peringkat I: kemampuan melebihi rerata; b) Peringkat II: kemampuan rata-rata; c) Peringkat III: kemampuan yang kurang dari rata-rata.

4. Evaluasi akhir (keseluruhan)

Pelaksanaan PKM dinilai semuanya apa saja yang menghambat dan mendukung keberhasilan kegiatan ini dari awal sampai akhir. Data ini dianalisis untuk menjadi masukan untuk kegiatan selanjutnya.

Solusi untuk mitra PKM yang ditawarkan menggunakan metode *Transfer pengetahuan*, yaitu pentingnya literasi keuangan, perencanaan keuangan keluarga, menyusun anggaran rumah tangga, serta *Group*

Discussion, ibu-ibu memahami terlebih dahulu pentingnya literasi keuangan, selanjutnya perencanaan keuangan keluarga. Peserta dipastikan paham dan tujuan kegiatan dapat terealisasi sehingga dilakukan diskusi/ tanya jawab. Selanjutnya setelah kegiatan ini, harapannya peserta bisa menyusun anggaran keluarga kemudian mengelola keuangan dengan baik.

HASIL PEMBAHASAN

Tahap kegiatan ini dimulai dengan pembukaan, dimana tim PKM dosen dan mahasiswa diperkenalkan kepada peserta dan dilanjutkan dengan pemberian kata sambutan oleh ketua pelaksana. Kemudian, dilakukan evaluasi prakegiatan sebelum materi disampaikan. Tujuannya untuk melihat wawasan dan pengetahuan peserta mengenai literasi keuangan dengan memberikan kuesioner kepada peserta. Selanjutnya disampaikan materi pentingnya literasi keuangan, dan materi tentang perencanaan keuangan dan menyusun anggaran keluarga. Materi diberikan selama 60 menit dan bahan materi yang sudah dicetak diberikan kepada peserta, dapat dibaca lagi dan dipahami dengan baik. Kegiatan selanjutnya yaitu diskusi dan para peserta berkesempatan untuk bertanya atau berpendapat. Jalannya diskusi sangat menarik, peserta sangat antusias mengikuti, sebanyak 6 orang bertanya, diantaranya tentang cara membedakan keinginan dan kebutuhan. Setelah semua pertanyaan dijawab, selanjutnya peserta dipandu supaya dapat menyelesaikan studi kasus dengan baik. Beberapa dokumentasi kegiatan pada gambar dibawah ini dan materi yang disampaikan



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan (a) *Transfer Of Knowledge* (b) diskusi (c) foto Bersama (d)

Konsep Literasi Keuangan

Pengertian literasi keuangan yaitu pemahaman dan penerapan serta kesadaran yang bisa berdampak kepada kemampuan pengelolaan keuangan dan sikap meningkatkan kualitas keputusan keuangan yang diambil untuk mencapai kebebasan finansial (Ismiwati et al., 2022). Literasi keuangan juga diartikan kemampuan dalam menerapkan konsep dan risiko agar bisa mengambil keputusan finansial dengan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan berkontribusi di masyarakat (Kemendikbud, 2017).

Literasi keuangan menjadi literasi dasar yang memberikan ilmu dan keterampilan dalam mengatur secara efektif keuangan demi terwujudnya kesejahteraan. Ini juga menjadi kebutuhan mendasar untuk mendapatkan solusi terkait masalah finansial. Pemahaman tentang literasi keuangan ini memberi pengetahuan dan berkontribusi dalam membentuk SDM yang kompetitif, unggul untuk siap menghadapi kompetisi di era globalisasi.

Manfaat dan Pentingnya Literasi Keuangan

Tidak mudah dalam mengelola keuangan keluarga, mungkin terkesan mudah & sederhana namun pada praktiknya cukup banyak orang tidak dapat mengelolanya secara tepat. Hal ini dikarenakan dalam mengelola keuangan keluarga sangat dituntut keterampilan khusus supaya kondisi keuangan stabil serta terkelola baik. Terlebih lagi apabila pemasukan yang tidak menentu, sehingga memicu ketidakstabilan dalam pengelolaan keuangan di keluarga, ini dapat menyebabkan berbagai masalah keuangan di rumah tangga (Syarifudin et al., 2023).

Banyak keinginan yang dimiliki, tentunya ini sulit terwujud semuanya jika tidak ada pengaturan keuangan secara baik. Alasannya, keuangan yang diatur dengan baik akan membuat seseorang dapat memprioritaskan antara kebutuhan pokok, sekunder, dan tersier (Pranoto et al., 2020). Dari pendapat tersebut maka sangat penting pengetahuan tentang literasi keuangan terutama untuk ibu rumah tangga yang banyak mengatur keuangan keluarga. Dalam peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan, konsep edukasi & praktik agar lebih paham keuangan dapat mengarahkan masyarakat menentukan gaya hidup yang cocok dengan kondisi keuangan mereka (Azmi et al., 2018). *Financial literacy* akan mempengaruhi seseorang dalam menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangannya (Dwilita & Sari, 2020).

Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan terkait dengan keuangan keluarga perlu dilakukan setiap keluarga, selain keluarga yang berpenghasilan besar, yang penghasilannya sedikit pun perlu membuat perencanaan keuangan agar lebih mudah mengatur dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dikutip dari (OJK, 2017) dijelaskan langkah dalam perencanaan keuangan keluarga:

1. Kenali Kondisi Keuangan

Harta benda yaitu keseluruhan uang dan barang-barang seperti rumah, tanah, tabungan, perhiasan, tools, dll. Harta tersebut ini bisa dijual dan menjadi uang tunai untuk dimasa depan. Utang merupakan seluruh kewajiban baik itu berbentuk pinjaman uang atau kredit barang seperti motor dan barang elektronik.

2. Atur Pengeluaran

Mengenal keinginan dan kebutuhan keluarga. Buat daftar keinginan yang ingin dipenuhi dan susun prioritas.

Menurut Saerang & Maramis, (2017) dalam membuat rencana keuangan ada 3 kondisi yang perlu diantisipasi yaitu:

- a. Kondisi buruk. Kondisi yang dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab seperti krisis moneter, ekonomi yang tidak stabil, terjadi kerusuhan dan gangguan keamanan serta faktor lingkungan lainnya oleh karena itu perlu perencanaan sebagai tindakan antisipatif.
- b. Kondisi normal. Kondisi ini perencanaan keuangan disusun dengan prinsip kehati-hatian.
- c. Kondisi baik dan bertumbuh.

Membuat Anggaran Keluarga dan Mengelolanya

Dalam membuat anggaran keluarga tentu harus paham tentang kebutuhan dan keinginan. Keinginan tidak semuanya harus dipenuhi, apalagi jika pemasukan yang terbatas. Caranya harus berhemat dan memahami yang mana prioritas kebutuhan. Mampu membedakan pengeluaran yang termasuk kebutuhan dan mana yang keinginan (Wiguna, 2019). Kebutuhan yaitu sesuatu yang harus dipenuhi dan jika tidak terpenuhi maka akan mengganggu kehidupan. Sedangkan bedanya dengan keinginan yaitu bisa ditunda, dapat dikurangi jumlahnya dan jika tidak dipenuhi tidak terlalu berpengaruh pada kehidupan. Pengalokasian

anggaran belanja keluarga walaupun sederhana, tetapi jika tidak dikelola secara baik dapat menyebabkan keluarga gali lobang tutup lobang (Hariani et al., 2019).

Anggaran bulanan umumnya berisikan perkiraan pemasukan dan pengeluaran, tetapi untuk pengeluarannya hanya kebutuhan saja, untuk pengeluaran yang tergolong keinginan sudah dikurangi jumlahnya sesuai kebutuhan, ditunda karena tidak urgent atau dibatalkan. Berikut contoh tabel anggaran bulanan keluarga dapat dilihat pada gambar 5:



BULAN: FEBRUARI 2018

Pendapatan	
Keterangan	Jumlah (Rp)
Upah Ibu Lili	Rp 180.000
Upah Pak Rusli	Rp 480.000
TOTAL PENDAPATAN (Rp)	Rp 660.000

Pengeluaran	
Keterangan	Jumlah (Rp)
Uang jajan Dewi	Rp 1.500 x 24 hari = Rp 36.000
Uang jajan Agus	Rp 1.000 x 24 hari = Rp 24.000
Tabungan Dewi	Rp 5.000
Susu Iita	Rp 20.000
Tas baru Agus	0
Masakan	Rp 450.000
Listrik	Rp 20.000
Pulsa telepon	Rp 10.000
Perlengkapan mandi cuci	Rp 25.000
Rokok	0
Bayar utang	Rp 40.000
Artisan kelompok tari	Rp 20.000
Artisan PKK	Rp 10.000
TOTAL PENGELUARAN (Rp)	Rp 590.000 + Rp 70.000 = Rp 660.000
SELISIH PENDAPATAN - PENGELUARAN	Rp 660.000 - Rp 660.000 = Rp 0

Gambar 5. Anggaran Bulanan Keluarga (Sumber: Wiguna, 2019)

Setelah dibuat anggaran, selanjutnya harus dikendalikan. Terdapat dua cara dalam mengendalikan pengeluaran: (1) sistem amplop: yaitu uang dimasukkan dalam amplop sesuai jenis dan besaran pengeluaran yang sudah dianggarkan, pada umumnya sistem ini cocok untuk yang menerima gaji atau upah bulanan (2) sistem catatan kas harian: melakukan pencatatan saemua pemasukan dan pengeluaran setiap hari dan selanjutnya melihat saldo secara berkala baik harian atau mingguan. Dalam melaksanakan PKM ini terdapat beberapa kendala antara lain:

- a. dalam mengatur dan mengelola keuangan. Beberapa peserta cukup sulit memahami istilah keuangan jadi digunakan bahasa daerah agar mudah dipahami.
- b. Tidak cukup 1 hari untuk mengubah sikap dan perilaku peserta, minimal peserta sudah mempunyai dasar pemahaman

Materi yang disampaikan intinya mengajak peserta yang merupakan ibu rumah tangga untuk bijak merencanakan serta mengatur keuangan keluarga agar ketahanan keuangan di keluarga bisa terwujud. Mengingat pentingnya peran wanita dirumah tangga terutama sebagai manajer keuangan yang dituntut untuk terampil merencanakan dan mengatur keuangan keluarga (Lindiawatie & Shahreza, 2021). Tim PKM

memberikan angket untuk evaluasi tahap akhir serta dapat sebagai ukuran tentang tingkat pemahaman materi dapat dipahami peserta dengan baik. Dengan demikian, dapat dilihat bagaimana pemahaman mitra atas penyampaian materi.

Hasil dari evaluasi yang dilakukan sebelum & sesudah kegiatan pengetahuan peserta dikelompokkan dalam 3 tingkat, yaitu: a) Pertama: di atas rata-rata; b). Kedua: rata-rata; c). Ketiga: Dibawah rata-rata. Disaat evaluasi awal yaitu sebelum penyampaian materi dengan total 20 orang peserta, didapat hasil: a) Peringkat pertama: 4 peserta; b) Peringkat kedua: 6 peserta; c) Peringkat ketiga: 10 orang. Hasil evaluasi ini disimpulkan bahwa masih kurangnya pemahaman sebagian besar peserta mengenai literasi keuangan. Selesai kegiatan penyuluhan, dilakukan evaluasi akhir yaitu memberi angket dengan pertanyaan yang sama dengan hasilnya yaitu: a) Peringkat pertama: 13 peserta; b) Peringkat kedua: 4 peserta; c) Peringkat ketiga: 3 peserta. Luaran PKM ini bisa dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Luaran Kegiatan

Luaran	Peringkat	Persentase Sebelum	Persentase Sesudah
Literasi	Peringkat 1	4 orang (20 %)	13 orang (65 %)
Keuangan	Peringkat 2	6 orang (30 %)	4 orang (20 %)
	Peringkat 3	10 orang (50 %)	3 orang (15 %)

Hasil evaluasi tersebut disimpulkan 85 %) peserta telah memahami materi dengan baik pada kegiatan PKM yaitu persentase hasil setelah kegiatan (peringkat 1 dan 2). Dengan demikian kegiatan PKM ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan Ibu Rumah tangga tentang literasi keuangan di kel. lubuk minturun. Penunjang suksesnya PKM ini yaitu peserta yang antusias selama berlangsung kegiatan dan tingginya keingintahuan ibu-ibu sehingga berjalan menarik diskusi. Kerjasama yang baik juga terjalin antara mitra dan tim pelaksana sehingga kegiatan ini berjalan lancar. Kegiatan penyuluhan ini dapat menjadi salah satu solusi bagi ibu rumah tangga dalam mengatur keuangan keluarga dan dapat terhindar dari utang. Kegiatan PKM ini bertujuan agar dapat meningkatkan pemahaman dari peserta tentang literasi keuangan termasuk menjelaskan merencanakan keuangan rumah tangga dan membuat anggaran bulanan.

Kegiatan ini sangat bagus dampaknya bagi peserta untuk membuka pemikiran mereka akan pentingnya pemahaman literasi keuangan, sehingga dapat dengan bijak membedakan kebutuhan dan keinginan kemudian bisa mengelola pengeluaran secara baik. Selanjutnya kegiatan PKM akan dilakukan terkait cermat dalam meminjam dan menabung sebagai kelanjutan materi PKM yang dilakukan saat ini.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini sangat bermanfaat bagi peserta. Ini terlihat dari hasil pencapaian nilai *posttest* peserta dan antusiasme mereka mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Tingkat pemahaman peserta sebelum penyuluhan cukup rendah, seperti belum memahami perencanaan keuangan, membuat anggaran dan sulitnya mengatur keuangan rumah tangga karena tidak seimbang pemasukan dan pengeluaran. Masalah ini diketahui setelah angket diberikan sebelum penyampaian materi dan adanya meningkat keaktifan mitra dapat diarahkan dengan pendekatan partisipatori. Kegiatan ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan peserta terkait literasi keuangan yang dapat dilihat perbandingan dari angket sebelum dan setelah pemberian materi. Hasil diskusi akhir memberi kesadaran bahwa penguatan dan pengaturan keuangan keluarga sangat penting dipahami ibu rumah tangga karena sebagai dasar terbentuknya literasi keuangan yang sangat membantu dalam mengambil keputusan terkait persoalan keuangan. Kendala selama kegiatan berlangsung seperti peserta kurang memahami bahasa baku tentang keuangan serta tidak cukup hanya 1 kali penyuluhan jika kita mengharapkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku terkait tentang literasi keuangan. Kondisi ini menjadi masukan untuk kegiatan selanjutnya. Kedepannya kegiatan PKM perlu ditindak lanjuti dengan topik cermat menabung dan berhutang supaya mampu memilih tempat untuk

meminjam dan menabung dengan manfaat yang maksimal dan biaya yang kecil sehingga mempunyai ketahanan keuangan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Semua unsur pimpinan serta dosen STIE Perbankan Indonesia atas dukungannya. Bapak Lurah Lb Minturun-Sei. Lareh, Ketua RT 001 dan RW IV dan semua peserta kegiatan PKM Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Azmi, Z., Anriva, D. H., Rodiah, S., Ramashar, W., Ahyaruddin, M., Agustiawan, A., Marlina, E., Bidin, I., Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2018). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 66–73. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.599>
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal (AKMAMI) Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(3), 184–197. <http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/77>
- Egim, A. S., Harahap, R. R., Fermayani, R., & Atsarina, A. (2021). Pelatihan Cermat Meminjam & Menabung Bagi Keluarga Penerima Bantuan Sosial Di Kel. Lubuk Minturun, Padang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 115–122. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.881>
- Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v1i1.100>
- Ismiwati, B., Chaidir, T., & S, I. A. P. (2022). Pemberdayaan Perempuan Pedagang Melalui Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Kelurahan Mataram Timur, Kecamatan Mataram Kota Mataram. *Jurnal Abdimas Independen*, 3(2), 38–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/independen.v3i2.234>
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Finansial. *Gerakan Literasi Nasional*, 1–41. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11633/1/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>
- Kinanti, K. A., & Nareswari, A. (2023). *Integrating Financial Literacy Aspects in Small And Medium Enterprise Capital Budgeting Mengintegrasikan Aspek Literasi Keuangan Dalam Penganggaran Modal Usaha Kecil*. 4(6), 8492–8502.
- Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Warta LPM*, 24(3), 521–532. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13351>
- OJK. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/Document/buku_statistik_2016.pdf
- OJK. (2017). *Perencanaan Keuangan Keluarga. Perencanaan Keuangan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, 1–42. https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25_Buku_Perencanaan_Keuangan.pdf
- OJK. (2023). *Literasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>

Pranoto, P., Fauzi, R. D., Kustini, E., Maduningtias, L., & Yuangga, K. D. (2020). Literasi Keuangan (Financial Literacy) untuk Siswa SMK Sasmita Jaya. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 119–122. <https://doi.org/10.32672/btm.v2i2.2137>

Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2017). Eksplorasi Respon Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga (Kasus IbM Kelompok PKK di Lingkungan X Kelurahan Malalayang Satu). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 4(2), 110–115. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v4i2.17982>

Syarifudin, S., Nurfatimah, S. N., & Wiharno, H. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Desa Kasturi. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01), 34–40. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i01.7389>

Wiguna, A. (2019). *Giat P2K2 Modul Pengelolaan Keuangan, Pendamping PKH Serukan Stop Gali Lobang Tutup Lobang*. <https://dinsos.kotabogor.go.id/welcome/post/single/108>

Format Sitasi: Harahap, R.R., Rahman, L.F., Ruzi, F., Anrizal, S.Y., Atsarina, A., Egim, A.S., Fermayani, R. (2024). Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Lubuk Minturun-Sei.Lareh, Kota Padang. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 5(1): 301-309. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.4003>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 (CC-BY-NC-SA)